

## GRON: Strategi Penyiaran Radio Gagak Rimang Blora

Retno Nur Nastiti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang,  
[nurretno72@gmail.com](mailto:nurretno72@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi mendasari alasan radio beralih dari siaran analog ke siaran digital. Perubahan tersebut menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengetahui strategi penyiaran di Radio Gagak Rimang dengan aplikasi GRON. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang berfokus pada perubahan inovasi pada siaran radio analog ke siaran radio digital dengan adanya pembuatan aplikasi penyiaran khusus bernama GRON. Penelitian ini menemukan data bahwa strategi yang dilakukan oleh Radio Gagak Rimang dilakukan untuk mengikuti perkembangan teknologi masa kini, serta untuk membuktikan bahwa sebagai stasiun radio lokal, mereka mampu bersaing dalam segi memberikan penyiaran yang lebih baik dari pada sebelumnya. GRON merupakan singkatan dari Gagak Rimang online, dimana sistem siaran akan dilakukan tidak hanya melalui radio namun melalui sosial media. Dengan upaya tersebut pihak LPPL Radio Gagak Rimang dapat bersinergi di era digitalisasi. GRON mampu memberikan informasi sekaligus menjangkau audiens lebih luas.

**Kata Kunci :** GRON, Teknologi, Strategi Penyiaran, Radio, Teori Didusi Inovasi

### Abstract

*Technological developments underlie the reasons why radio switched from analog to digital broadcasts. These changes are the background of this study to determine the broadcasting strategy of Radio Gagak Rimang with the GRON application. This research used a qualitative research method with a descriptive approach, using Miles and Huberman data analysis. This study uses the theory of innovation diffusion which focuses on changes in innovation in analog radio broadcasts to digital radio broadcasts with the creation of a special broadcasting application called GRON. This study found data that the strategy carried out by Radio Gagak Rimang was carried out to keep up with current technological developments, as well as to prove that as a local radio station, they can compete in terms of providing better broadcasts than before. GRON is an abbreviation of Gagak Rimang online, where the broadcast system will be carried out not only through radio but also through social media. With these efforts, LPPL Radio Gagak Rimang can synergize in the digitalization era. GRON can provide information while reaching a wider audience.*

**Keywords:** GRON, Technology, Broadcasting Strategy, Radio, Innovation Diffusion Theory

## PENDAHULUAN

Melihat perkembangan media yang saat ini semakin pesat, masyarakat bisa dengan mudah mengakses semua informasi dengan cepat. Kebutuhan akan informasi ini membuat individu menjadi lebih selektif dalam memilih media. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentunya hal ini sangat berkaitan dengan media massa, baik media cetak (surat kabar, majalah, dan lain-lain) maupun media elektronik (radio dan televisi). Salah satu media

---

massa seperti radio merupakan salah satu media yang menyajikan informasi dengan gelombang sinyal. Radio dianggap sebagai media komunikasi massa tertua dan paling akrab di seluruh dunia bahkan di era digital saat ini, banyak media baru bermunculan seperti aplikasi pemutar lagu, radio masih menjadi sesuatu salah satu media komunikasi massa yang masih bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Siaran radio mengutamakan siaran yang menarik dan berbagai campuran audio seperti kata-kata, lagu, penyiar dan lain-lain. Jadi, bisa menghasilkan program yang berkualitas yang tentunya hal ini dapat dilakukan mempertahankan dan menarik minat pendengar. Namun, melihat era digitalisasi saat ini banyak bermunculan media-media baru yang mulai bermunculan seperti media sosial. Media sosial bisa mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat, termasuk anak-anak dan orang dewasa, menjadikan media massa seperti radio terancam keberadaannya. Masyarakat masa kini dengan mudah mendapatkan informasi dan hiburan atau lagu dari dunia maya atau internet. Seperti dari Instagram, Line, YouTube, Twitter, Facebook dan media sosial lainnya. Media sosial banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini bisa dilihat bahwa tahun 2020-2021 peringkat pertama diraih oleh media sosial dengan presentase 75%, dapat dikatakan bahwa masyarakat lebih banyak melihat atau mencari informasi melalui media sosial. Media sosial memiliki karakteristik yang khas yaitu *ter-update*, artinya informasi baru secara cepat bisa langsung diketahui. Pertumbuhan internet yang cepat telah menjadi pesaing berat bagi pemilik dan pengelola stasiun radio. Pengelola stasiun radio dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menarik minat pendengarnya. Di Indonesia sendiri radio lokal sudah tidak banyak digemari oleh masyarakat. Populasi pendengar radio di Indonesia tampaknya sangat sedikit (Andreas, 2021).

Era milenial menuntut Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Jika tidak, RRI akan tertinggal oleh radio swasta dan perkembangan media sosial. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) merupakan salah satu bentuk penyiaran publik di Indonesia. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, LPP adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum, didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, nonkomersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Dimana pemerintah merambah jaringan LPP ke daerah provinsi, kabupaten atau kota dengan membentuk LPPL (Lembaga Penyiaran Publik Lokal).

Salah satu contoh LPPL yang ada di pemerintah kabupaten adalah LPPL Gagak Rimang yang berada di Kabupaten Blora. Di bawah naungan Dinas

---

Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Blora, LPPL Gagak Rimang adalah radio tertua dan satu-satunya yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Blora. Radio ini sebelumnya merupakan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Gagak Rimang, sejak beralihnya status Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL). LPPL Gagak Rimang ini telah banyak melakukan inovasi untuk memperbaiki apa saja kekurangannya agar kedepan bisa menjadi stasiun radio yang lebih baik. Ditambah adanya tuntutan radio sekarang harus kekinian inilah yang mendorong pengelola Radio Gagak Rimang Blora terus berevolusi, hal tersebut terkutip berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Utama Radio Gagak Rimang pada hari Senin 16 Oktober 2023.

Persiapan yang dilakukan oleh Pengelola Radio Gagak Rimang yang pertama adalah Sumber Daya Manusia, dimana tim teknis dan lainnya berevolusi ke zaman digital dengan menerapkan dunia serba digital melalui penyampaian informasi. Yang kedua, adanya aplikasi berbasis suara yang dimiliki Radio Gagak Rimang yaitu GRON (Gagak Rimang Online), dimana memanfaatkan radio di era masyarakat yang hampir semua kalangan usia memiliki handphone dengan satu klik dimanapun dan kapanpun bisa mendengarkan informasi tersebut. Yang ketiga, peningkatan digital dengan menggunakan sosial media sebagai spot dalam penyampaian informasi. Hal tersebut yang diupayakan oleh pengelola Radio Gagak Rimang dalam menyampaikan informasi melalui akun *official* Facebook, Twitter, Tiktok, Instagram, dan Youtube yang di sediakan sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengaksesnya. Disamping upaya-upaya yang telah dilakukan, Radio Gagak Rimang ternyata masih memiliki kelemahan pada SDM (Sumber Daya Manusia) yang belum memadai hal ini disebabkan peraturan dari pemerintah disaring lebih ketat melalui hal teknis misalnya tes melalui uji kelayakan. Paparan tersebut telah dijelaskan melalui hasil wawancara dengan pihak Direktur Utama Radio Gagak Rimang.

Terlepas dari SDM yang kurang memadai oleh pemerintah kabupaten, disisi lain pemkab mendorong pembangunan-pembangunan operasional Radio Gagak Rimang. Pemerintah Kabupaten telah memberikan alokasi dana pembangunan studio yang cukup representatif. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Pembiayaan pada pasal 34 ayat 1 yang berbunyi "Untuk pembiayaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, LPPL Radio Gagak Rimang memiliki sumber pembiayaan yang berasal dari; iuran anggaran; Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sumbangan masyarakat, siaran iklan, usaha yang lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran".

Tabel 1. Daftar Stasiun Radio di Kabupaten Blora

Nama Stasiun	Frekuensi
Radio M9 (Radio Thomson Cepu) [PM4FEU]	92,0 FM
Radio GPN FM	92,5 FM
Radio Thomson Blora	94,1 FM
Candrika FM	96,8 FM
Raka FM Blora	98,7 FM
Radio XFM	99,2 FM
Citra FM Blora	100,8 FM
LPPL Radio Gagak Rimang	105,9 FM
Gloria FM	106,7 FM
Radio Komunitas RKA FM	107,4 FM
Rasta Blora	107,7 FM
RSPD Blora (RSPD Gagak Rimang)	711 AM
Radio Blora Sakti (RBS)	909 AM

Dengan adanya komunitas radio lain di Kabupaten Blora, tidak ada persaingan yang tidak sehat. Hal tersebut dijadikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk menjalin mitra dengan stasiun radio lain. LPPL Radio Gagak Rimang sendiri memiliki segmen radio yang berbeda dengan komunitas radio di Kabupaten Blora yaitu merangkum semua aspek kalangan masyarakat yang suka dengan musik tertentu. Dalam promosi LPPL Radio Gagak Rimang sendiri juga memilih media *mainstream* seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan media lain terkait dengan radio online seperti radio Garden. Memasarkan lembaga di daerah dan juga di dunia. Artinya tidak hanya masyarakat yang ada di Indonesia saja, namun masyarakat yang tinggal diluar negeri pun bisa mendengarkan LPPL Radio Gagak Rimang tersebut. Di samping itu, program siaran unggulan oleh LPPL Radio Gagak Rimang yaitu mereka memfokuskan penyiaran yang sering melibatkan pejabat daerah-daerah dan yang mempunyai keterkaitan dengan program- program di daerah untuk bisa diinformasikan kepada masyarakat. Karena, LPPL ini milik lembaga penyiaran publik daerah, tentu saja yang diunggulkan adalah sisi informasi kedaerahan.

Misalnya saat Covid-19 tahun lalu, LPPL Radio Gagak Rimang memiliki sinergi di era *sosial distancing* dimana semua lapisan masyarakat diwajibkan untuk dirumah saja. Hal ini menjadi point besar LPPL Radio Gagak Rimang untuk menjaga kualitas penyiarnya dengan tetap memberikan informasi yang cukup mengenai Covid-19 yang mungkin informasinya kurang di ketahui oleh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan langsung Dinas Kesehatan Kabupaten Blora. Komitmen pemerintah daerah untuk pengembangan LPPL di setiap daerah betul-betul dirumuskan bersama, dengan bagaimana memberikan pelatihan-pelatihan kepada anggota agar kemampuannya meningkat. Setiap LPPL daerah telah memiliki medsos

sehingga siaran informasi bisa diberikan melalui penggalan-penggalan dan masyarakat bisa mendapatkan informasi dari manapun. Adapun program unggulan yang dimiliki oleh LPPL Gagak Rimang yaitu Dangdut Siang, Sarinten, Tayub Malam. Dikarenakan masyarakat Blora dominan penyuka radio dikalangan remaja hingga dewasa, jadi setiap program tentang budaya memiliki rating tinggi. Misalnya program Sarinten ini merupakan singkatan dari Campursari Sonten, dimana genre musik ini di putar dari jam 4 hingga 5 sore. Dimana, waktu tersebut merupakan waktu yang banyak dilakukan oleh masyarakat Blora untuk bersantai di sore hari sambil mendengarkan radio.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada salah satu upaya inovasi LPPL Radio Gagak Rimang yaitu pelayanan siaran radio secara online melalui aplikasi GRON (Gagak Rimang Online), peluncuran aplikasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022. Di era digital ini, masyarakat tidak lagi mendengarkan radio dengan pesawat radio namun melalui gawai android. Dengan adanya fasilitas ini, dapat digunakan sebagai media informasi dan memberikan saran masukan dalam membangun kemajuan di Kabupaten Blora. Dengan adanya transformasi digitalisasi, para pecinta siaran radio khususnya masyarakat Blora bisa menyimak siaran LPPL Gagak Rimang Blora dengan suara yang lebih jernih. Aplikasi ini bisa di unduh melalui *Play Store*, kemudian cari aplikasi GRON selanjutnya, diinstal. Maka, aplikasi GRON sudah bisa langsung mendengarkan siaran dari LPPL Gagak Rimang.



**Gambar 1.** Logo Aplikasi GRON (Gagak Rimang Online)

Di Indonesia sendiri telah banyak peluncuran aplikasi siaran radio salah satunya adalah RRI Digital. Sebanyak 188 siaran radio secara live streaming dari seluruh RRI yang ada di Indonesia dapat diakses di New RRI Play Go berdasarkan sumber *rri.co.id*. Hal inilah, yang dapat mendorong perkembangan radio dari analog ke digital. Banyak yang menyepelkan salah satu media massa ini akan hilang eksistensinya. Namun, hal itu justru terbalik radio sekarang banyak mengalami kemajuan ditambah perkembangan teknologi yang pesat. Banyak radio yang menyiarkan podcast, musik yang tidak kalah tenarnya dengan aplikasi pemutar musik seperti *Spotify*. Namun,

kenyataannya masih banyak masyarakat khususnya di Kabupaten Blora yang belum mengetahui transformasi radio digital yang dilakukan oleh LPPL Gagak Rimang ini. LPPL Gagak Rimang memerlukan manajemen penyiaran untuk mengelola eksistensi penyiaran lewat inovasi aplikasi GRON dalam melakukan transformasi menjadi radio digital sehingga dapat menjangkau tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi penyiaran di Radio Gagak Rimang dengan aplikasi GRON.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek pada penelitian ini yaitu Strategi LPPL Radio Gagak Rimang Blora dalam mempertahankan kualitas penyiaran melalui aplikasi GRON. Penelitian ini dilakukan di kantor LPPL Radio Gagak Rimang yang berada di Jl. Reksodiputro Timur No54, Kedungjenu, Kabupaten Blora. Data primer diperoleh dari beberapa informan kunci atau subjek penelitian pada Radio Gagak Rimang. Teknik pengambilan objek dengan teknik *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari telaah pustaka, dokumen atau arsip yang berhubungan dengan Radio Gagak Rimang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu Reduksi data yaitu peneliti mengumpulkan berbagai data yang dihasilkan dari observasi atau dari data hasil wawancara. Kemudian, diringkas untuk memberikan gambaran secara jelas untuk pengumpulan data selanjutnya. Selanjutnya, penyajian data untuk menemukan pola tujuan yang bermakna serta memberikan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Setelah tahap tersebut selanjutnya penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu apakah data yang sudah diambil memiliki makna atau tidak, memiliki keaturan pola, penjelasan kemungkinan konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Kemudian, uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh. (Sugiyono, 2021)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Planning (Perencanaan)***

Program aplikasi GRON merupakan program inovasi yang dibuat oleh pihak manajemen Radio Gagak Rimang dalam meningkatkan penyiaran di era gempuran digitalisasi dan menarik minat pendengar terhadap Radio Gagak Rimang. Aplikasi GRON telah berjalan selama 1,5 tahun yang diawali dengan

---

melihat perkembangan zaman yang semakin canggih. Ditambah dengan adanya tuntutan bahwa padio sekarang harus ikut dalam perubahan dalam arti berubah dari siaran analog ke siaran digital. Stasiun radio saat ini sangat menurun ditambah gempuran aplikasi yang bisa memuat suara dengan hanya menggenggam sebuah handphone.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip Perencanaan George R. Terry yang mengatakan bahwa perencanaan harus mampu menentukan obyek media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Sebuah perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan. (Morissan, 2018). Kegiatan perencanaan disini meliputi perencanaan siaran termasuk didalamnya perencanaan produksi dan pengadaan aplikasi GRON, kemudian menyusun menjadi rangkaian sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai, juga pengadaan sarana dan prasarana serta administrasi.

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan pada komunikasi massa yaitu mengenalkan masyarakat pada media baru (new media). Hal tersebut, membuat media konvensional mau tidak mau harus mengikuti keadaan di era digital seperti penyiaran radio dengan membuat aplikasi sendiri. Akhirnya LPPL Gagak Rimang mendiskusikan dengan teman-teman terkait aplikasi radio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip perencanaan oleh George R. Terry bahwa stasiun penyiaran menetapkan visi yaitu harapan untuk mewujudkan suatu keadaan atau situasi yang ideal dimasa yang akan datang. Dan misi yaitu tujuan yang dicapai harus melalui serangkaian tindakan yang harus dilakukan. Tanpa tujuan yang jelas, maka suatu organisasi akan menggunakan sumberdaya secara tidak efektif (Morissan, 2018).

Era digital industri media harus melakukan hal dikonversi dari analog ke digital. Perangkat komunikasi teks, audio, dan visual digabungkan media penyiaran lama menjadi platform media baru. Sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan stasiun radio di era digital, LPPL Radio Gagak Rimang melakukan konvergensi media. Pengelola Radio Gagak Rimang tentu harus menyiapkan beberapa persiapan yang matang sebelum proses pembuatan aplikasi ini berlangsung. Agar pada saat aplikasi diluncurkan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengelola radio juga tentu memiliki beberapa strategi yang telah direncanakan untuk mencapai target pada saat siaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip Perencanaan oleh George R. Terry bahwa rencana operasional adalah uraian lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai. Perencanaan stasiun penyiaran untuk

---

membangun program baru untuk memperluas wilayah siaran memerlukan rencana yang matang dan menggunakan rencana tetap untuk pendekatan standar penanganan situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang. (Morissan, 2018) Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 12 Tahun 2013 pasal 34 ayat 1 menyatakan bahwa, untuk membiayai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, LPPL Radio Gagak Rimang memiliki sumber pembiayaan yang berasal dari: a. Iuran penyiaran, b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), c. Sumbangan masyarakat, d. usaha lainnya yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Namun pada kenyataannya anggaran untuk pengelolaan radio maupun untuk pengembangan aplikasi GRON tidak ada. Hal tersebut mampu menghambat jalannya perkembangan aplikasi GRON saat ini. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik satu kesimpulan, bahwa aplikasi GRON pada Radio Gagak Rimang telah melakukan tahap perencanaan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari proses perencanaan yang matang dari terarah dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Namun, sangat disayangkan ada faktor penghambat yang menjadikan perencanaan aplikasi GRON tidak baik.

#### ***Organizing (Pengorganisasian)***

Aplikasi GRON pada Radio Gagak Rimang dalam mekanisme organisasinya kurang baik dan tidak tersusun dengan rapih. Penugasan dan tanggung jawab setiap divisi merangkap di satu orang sehingga akan mengganggu mekanisme kerja yang akan dilakukan. Berdasarkan mekanisme kerja dalam melaksanakan siaran lewat aplikasi GRON dan bagaimana kerja tim pada produksi program tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip Pengorganisasian oleh George R.Terry, karena sebuah pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2018). Menurut prinsip pengorganisasian oleh George R.Terry stasiun penyiaran besar memiliki karyawan dengan jumlah yang banyak dan tempat khusus untuk menempatkan pemancar.

Kerja tim atau teamwork sangat diperlukan dalam suatu organisasi manapun, termasuk radio. Kerja tim di stasiun radio sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas program, bentuk kerja sama yang solid dibutuhkan dalam pembentukan program, penjualan program pada khalayak ataupun konsumen, bahkan dalam pengambilan keputusan dibutuhkan musyawarah. Penyiar terhadap aplikasi GRON ditentukan dengan memilih penyiar yang sesuai dengan segmen siaran tersebut serta harus Interest antara siaran analog dan siaran digital. Kepuasan pendengar mendengarkan informasi dapat diukur dari pembawaan siaran, sehingga perlu pemahaman

yang tepat pada setiap programnya.

Hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip Pengorganisasian oleh George R. Terry yaitu tanggung jawab dalam menjalankan stasiun penyiaran dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori umum yaitu; 1) manajemen penyiaran dan 2) pelaksanaan operasional penyiaran. Masing- masing kategori membutuhkan struktur dan tanggung jawab fungsional sendiri-sendiri. Pada fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atas sampai kebawah. Mereka yang bekerja bertanggung jawab terhadap bidang-bidang yang mewujudkan suatu stasiun penyiaran (Morissan, 2018)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi untuk pengembangan dalam meningkatkan kualitas penyiaran dengan aplikasi GRON sangat kurang baik, hal tersebut dikarenakan kendala pengelolaan stasiun yang berantakan fokus utama adalah pada setiap staff dimana pembagian tugas yang harus merangkap tanggung jawab sebanyak tiga jobdesk.

#### ***Actuating (Pelaksanaan)***

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengembangan Aplikasi GRON di LPPL Gagak Rimang dilakukan dengan arahan dari direktur utama yang menyampaikan pesan ke setiap staff untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Pada tahap ini program director LPPL Gagak Rimang menerapkan komunikasi vertikal atau komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah. Platform aplikasi GRON media yang dimiliki LPPL Gagak Rimang membuat direktur utama perlu menyesuaikan bentuk pesan arahnya terkait pengembangan digital. Dengan memberikan pesan berupa review dari new media dengan menghadirkan aplikasi GRON yang telah dibuat melalui meeting.

Diharapkan bisa memberikan efek bagi LPPL Radio Gagak Rimang agar lebih mempertahankan atau meningkatkan kualitas penyiaran. Pelaksanaan aplikasi GRON di LPPL Radio Gagak Rimang memiliki banyak kendala dari komunikasi tanpa adanya pelaksanaan secara nyata, rencana hanya akan menjadi sebuah imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. Aplikasi GRON ini hanya memiliki 100+ unduhan hal ini membuat pengelola masih meragukan adanya aplikasi ini ditambah dinas-dinas di Kabupaten Blora yang ternyata masih meragukan aplikasi GRON ini untuk melakukan sosialisasi. Lemahnya tingkat kesadaran teknologi di kalangan masyarakat dan pejabat di Kabupaten Blora hal ini membuat pengelola mencoba promosi aplikasi GRON memberitahukan pemahaman kepada pendengar tentang aplikasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip Pelaksanaan oleh George R. Terry tentang memberikan motivasi kepada karyawannya di berbagai

---

kegiatan, termasuk pada kegiatan pengembangan Aplikasi GRON. Peran program director dalam memberikan pesan motivasi kepada teknisi dibutuhkan untuk membuat lebih semangat lagi dalam menjalankan kerjanya. Yang kedua, bentuk penerapan komunikasi organisasi ini tidak hanya pada pelaksanaan meeting bulanan, tetapi ada pula koordinasi yang dilakukan lewat media Whatsapp. Yang ketiga kepemimpinan yang bisa mempengaruhi dengan adanya motivasi dan kontribusi kesediaan untuk mendengarkan dan bertindak atas masukan dan keluhan yang diberikann oleh bawahan. Yang keempat yaitu pelatihan, mendorong karyawan untuk menambah pengetahuan tentang aplikasi GRON.

Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Aplikasi GRON pada LPPL Radio Gagak Rimang dalam melaksanakan tahapan pelaksanaannya cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari pelaksanaan yang dilakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Serta pengarahan yang dapat membantu dalam mekanisme kerja, seperti arahan mengenai jalannya aplikasi GRON. Namun, terbalik dengan pelaksanaan yang cukup baik dengan adanya beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi antara pengelola dengan pemerintah Kabupaten Blora terkait sosialisasi adanya Aplikasi raio yaitu GRON, masalah teknis sinyal dan kendala penggelapan anggaran oleh pemerintah Kabupaten Blora menghambat jalannya perkembangan Aplikasi GRON saat ini.

### **Controlling (Pengawasan)**

Tahap pengawasan dalam kegiatan pengembangan aplikasi GRON adalah tanggung jawab dari direktur utama. Tahap pengawasan dalam aplikasi GRON ini dapat memastikan hal-hal yang perlu dievaluasi, diberikan solusi ketika ada kesalahan. Mengevaluasi kinerja merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan. Dalam pengembangan AplikasiGRON memperhatikan proses jalannya kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sebelum launching dilakukan breafing terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisasikan adanya kesalahan atau kurangnya data yang diperlukan. LPPL Gagak Rimang dalam melakukan pengawasan jalannya Aplikasi GRON memperhatikan respon dari pendengar untuk mengetahui apakah program tersebut diminati oleh masyarakat.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan prinsp Pengawasan oleh George R. Terry yaitu proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran yaitu efisiensi dan efektivitas. Hal tersebut dapat terlihat tahapan evaluasi secara langsung dan evaluasi staff bidang untuk melihat kekurangan pada Aplikasi GRON, agar kesalahan tersebut dapat diperbaiki atau dibenahi.

---

Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Aplikasi GRON pada LPPL Gagak Rimang dalam melaksanakan tahapan Pengawasan sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari pengawasan pada jalannya program, teknisi program. Namun ada kendala dari respon dari masyarakat sehingga hal tersebut dapat menjadi referensi bagi LPPL Gagak Rimang apakah Aplikasi GRON telah berjalan sesuai dengan perencanaan awal dan untuk menilai apakah program dianggap berhasil.

### **Analisis Difusi Inovasi**

Teori Difusi Inovasi yaitu sebuah proses inovasi yang dikomunikasikan melalui beberapa saluran dengan jangka waktu tertentu, dalam arti proses yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yaitu pembuatan aplikasi GRON untuk mengikuti perkembangan teknologi digital yang semakin canggih (Effendy, 2003). LPPL Gagak Rimang mampu memberikan kontribusi dari siaran analog ke siaran digital dengan mewujudkan inovasi aplikasi GRON yang khusus memuat siaran dari LPPL Radio Gagak Rimang Blora. Pada teori difusi inovasi bahwa dalam konteks mempertahankan kualitas penyiaran melalui aplikasi GRON, LPPL Gagak Rimang ada 5 tahapan pengambilan keputusan (Nurudin, 2021)

**Pertama adalah Tahap Pengetahuan:** Dengan adanya tuntutan bahwa radio sekarang harus ikut dalam perubahan dalam arti berubah dari siaran analog ke siaran digital. Program aplikasi GRON merupakan awal perencanaan inovasi yang dibuat oleh pihak LPPL Gagak Rimang dalam meningkatkan kualitas penyiaran di era digitalisasi dan menarik minat pendengar terhadap Radio Gagak Rimang. Elemen penting dalam kesuksesan suatu program adalah pengelolaan LPPL Gagak Rimang mencoba mencari tahu bagaimana agar misalnya walaupun mereka kurang pemahaman tentang teknologi, tetapi memudahkan mereka untuk tetap bisa mendengarkan siaran Gagak Rimang darimana saja dan kapan saja. Pada tahap ini, masyarakat belum memiliki informasi terkait aplikasi GRON sehingga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan melakukan pencarian informasi terkait fungsi dari inovasi tersebut. Melalui proses tersebut, masyarakat akan mulai mempelajari dan memperoleh pemahaman terkait aplikasi GRON. Peneliti menyimpulkan dari bahwa masyarakat menganggap aplikasi GRON tidak sebagai suatu kebutuhan dan hanya bisa memenuhi handphone. Yang kedua, pengelolaan aplikasi GRON yang kurang diperhatikan oleh pemerintah kabupaten yang membuat aplikasi ini dalam pengembangannya sangat buruk.

**Kedua adalah Tahap Persuasi:** Aplikasi di masa sekarang ini sudah menjadi kebutuhan bagi lembaga penyiaran khususnya stasiun radio karena perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala fasilitas dan

---

aktivitas masyarakat berkaitan dengan handphone. Kasiyanto sebagai informan menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi GRON harus dikembangkan lagi di era saat ini masyarakat sudah tidak mendengarkan radio. Aplikasi GRON masih rendah dalam pengembangannya dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat Kabupaten Blora. Kemudian informan menunjukkan ada masyarakat yang menerima kehadiran aplikasi GRON. Sikap penerimaan terlihat dari antusias pada aplikasi GRON karena sudah menjadi pendengar setia dari Radio Gagak Rimang. Dalam mendapatkan informasi terkait aplikasi GRON melalui siaran frekuensi Radio Gagak Rimang, internet dan media sosial. Inovasi tersebut selaras dengan anjuran pemerintah yang mewajibkan lembaga penyiaran untuk membuat aplikasi khusus siaran radio. Tahap persuasi terlihat ketika individu mulai menunjukkan sikap tertarik dengan aplikasi GRON, maka pengguna akan menunjukkan minatnya dengan melakukan pencarian secara aktif dan mendalam terkait inovasi tersebut. Atribut keunggulan relatif, kompatibilitas dan kompleksitas dari inovasi sangat penting pada tahap persuasi karena mempengaruhi tingkat adopsi. Berdasarkan permasalahan tersebut, LPPL Gagak Rimang berupaya untuk melakukan sosialisasi dan rekomendasi secara rutin dan kolaboratif bersama pemerintah kabupaten Blora. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat menunjukkan sikap penolakan terhadap kehadiran aplikasi GRON. Hal tersebut karena tidak merasa tertarik dan lebih memilih untuk download aplikasi pemutar lagu seperti spotify. Bagi informan yang menerima dan mengadopsi aplikasi GRON memiliki alasan bahwa aplikasi tersebut sudah menjadi kebutuhan masyarakat dalam beraktivitas dan sudah menjadi pendengar setia dari Siaran Gagak Rimang.

**Ketiga adalah Tahap Pengambilan Keputusan:** Tahap pengambilan keputusan merupakan kegiatan dalam memilih mengadopsi atau menolak aplikasi GRON dengan pertimbangan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan aplikasi GRON. Dalam studi yang peneliti lakukan objek penelitian dari manajemen organisasi bawah Gagak Rimang menunjukkan bahwa keputusan dalam tahapan ini adalah melakukan adopsi berkelanjutan. Hal ini terlihat dari kesiapan untuk mengadopsi teknologi dengan menyiapkan pengembangan dari aplikasi GRON. Dalam mengambil keputusan setiap organisasi memiliki sistem dan cara kerja yang berbeda. LPPL Gagak Rimang membuat aplikasi GRON juga melakukan kegiatan pengambilan keputusan strategis yang melakukan perencanaan dari inisiatif yang tinggi dari direktur utama. Hal tersebut dilakukan, karena agar LPPL Gagak Rimang mampu bersaing dengan media- media yang lain. Sebelum melakukan pembuatan aplikasi GRON, direktur utama juga berdiskusi dengan staff manajemen kebawah tentang pembuatan aplikasi GRON dan

---

menginstruksikan untuk mempelajari sistem aplikasi GRON. Berbeda dengan manajemen organisasi ke atas yang memutuskan untuk memberikan sikap menolak untuk melakukan adopsi pada aplikasi GRON karena tidak menemukan keserasian antara inovasi dengan kebutuhan medianya. Sedangkan untuk masyarakat sendiri memilih tidak melakukan adopsi karena masih merasakan kebingungan dengan penggunaan aplikasi GRON. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi menurut Rogers (dalam Aris, 2021), pada tahap keputusan, yang dimana setiap individu melakukan pertimbangan terkait keuntungan dan kerugian dari penggunaan suatu inovasi. Adopsi pada tahap ini artinya menerima secara penuh kehadiran suatu inovasi serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tidak mengadopsi berarti menolak kehadiran inovasi dan tidak menerapkan inovasi tersebut. Pengambilan keputusan tersebut sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan dalam adopsi inovasi. Terdapat beberapa faktor pengaruh dalam proses keputusan inovasi yaitu praktik sebelumnya, perasaan kebutuhan, keinovatifan dan norma dalam sistem sosial.

**Keempat adalah Tahap Implementasi:** Pengelola menilai bahwa aplikasi GRON mampu memfasilitasi masyarakat dalam bepergian baik dalam penggunaan fasilitas ruang publik maupun perjalanan. Selain itu, aplikasi GRON juga mampu menyajikan informasi seputar informasi penting didalam maupun luar daerah Bora. Tahap implementasi terjadi ketika pengelola telah menerima, menggunakan dan menerapkan aplikasi GRON dalam kehidupan sehari-hari. Secara langsung akan melakukan implementasi dengan mengikuti tahap keputusan. Pada tahap implementasi, adopter akan melakukan pencarian informasi lebih lanjut terkait aplikasi GRON serta menentukan kegunaan dari aplikasi tersebut. Pada tahap ini, pengelola mengalami perubahan perilaku sesuai dengan kebiasaan baru dalam penggunaan aplikasi GRON. Pada tahap penerapan inovasi, terdapat ketidakpastian dalam proses difusi seperti rendahnya pemahaman masyarakat dalam penggunaan aplikasi GRON. Berdasarkan observasi dalam tahap implementasi pada aplikasi GRON, masyarakat tidak menunjukkan sikap antusias dan keaktifan karena beberapa faktor seperti masih menganggap sepele tentang aplikasi GRON ini dan mengira aplikasi GRON ini adalah aplikasi yang tidak penting yang hanya membuat penuh handphone. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat memiliki karakteristik tidak mudah terpengaruh dan berorientasi pada masa lalu sehingga memiliki kecurigaan terhadap inovasi dan sulit menerima inovasi. Kasiyanto selaku direktur utama LPPL Gagak Rimang melakukan upaya dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Bora melalui kegiatan sosialisasi dengan menyampaikan dan selalu menyadarkan masyarakat terhadap peran penting aplikasi GRON di era

---

perubahan teknologi. Upaya tersebut diharapkan dapat mewujudkan kebijakan yang efektif sesuai dengan program lembaga penyiaran.

**Kelima adalah Tahap Konfirmasi:** Pada tahap ini, peneliti melihat sebuah sikap tegas dari pengelola LPPL Radio Gagak Rimang melakukan sebuah adopsi dari inovasi berbasis aplikasi GRON ditunjukkan dengan beralihnya siaran analog ke siaran digital yang berbasis teknologi. Namun, kendala dan masalah yang dirasakan oleh LPPL Gagak Rimang terkait aplikasi GRON belum bisa diatasi dengan baik, karena pemkab maupun masyarakat belum sepenuhnya mendorong inovasi ini. Sebuah inovasi bisa saja tidak diterima karena beberapa orang atau kelompok tidak merasakan keuntungan yang besar setelah menggunakan inovasi tersebut. Melihat dengan realitas yang ada membuat LPPL Radio Gagak Rimang menganggap bahwa aplikasi GRON adalah sebuah inovasi yang harus digunakan. Anggapan bahwa aplikasi GRON pada LPPL Radio Gagak Rimang dapat berpengaruh besar, meskipun dalam pemahaman masyarakat tidak berpengaruh besar. Ketidakcocokan antara inovasi dengan kebutuhan masyarakat membuat LPPL Gagak Rimang melakukan upaya pengembangan terhadap inovasi ini. Radio milik pemkab yang berada di Kabupaten Blora ini, Radio Gagak Rimang sebagai salah satu radio yang memberikan respon baik dalam menyikapi inovasi ini, peneliti melihat bahwa radio ini memahami keunggulan inovasi aplikasi GRON dan keinginan untuk menggunakan sebuah teknologi meskipun dengan biaya operasional dan dorongan yang seadanya. Kendala yang dirasakan juga terasa oleh radio ini, yang melihat radio Gagak Rimang harus punya inovasi baru untuk tetap menjaga keberadaan media penyiaran saat ini. Peneliti melihat bahwa memperbaiki sistem secara internal lebih dibutuhkan.

## KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh Radio Gagak Rimang dilakukan untuk mengikuti perkembangan teknologi sekarang dan juga untuk membuktikan bahwa mereka sebagai stasiun raio lokal mampu bersaing dalam segi hal memberikan penyiaran yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan upaya tersebut pihak LPPL Radio Gagak Rimang dapat bersinergi di era digitalisasi saat ini. Dan mampu memberikan informasi dan hiburan yang baik untuk masyarakat di Kabupaten Blora.

Keputusan untuk mengadopsi sebuah inovasi dan menerapkan inovasi aplikasi GRON juga tidak lepas dari hambatan yang dirasakan oleh para pengadopsi inovasi ini. LPPL Gagak Rimang memiliki kendala untuk mempersiapkan sumber daya dalam penyiaran. Disamping itu, terjadi pembatasan anggaran pemerintah daerah. Selanjutnya, keterjangkauan

---

jaringan dan kurangnya dorongan masyarakat dan pemerintah kabupaten untuk menggunakan aplikasi radio digital ini.

Penelitian ini terbatas dalam konteks media, untuk itu diperlukan penelitian lebih mendalam bagaimana penerapan aplikasi GRON dalam sebuah komunitas atau organisasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi GRON dalam konteks yang lebih luas. Selanjutnya di harapkan bahwa penelitian semacam ini dapat dikaji dengan teori difusi inovasi yang lebih mendalam. Sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dengan dukungan teori difusi inovasi dalam mengkaji sebuah inovasi yang terus berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, R. (2017). *Eksistensi Radio Konvensional di Era Digital*. From kompasiana:  
<https://www.kompasiana.com/senyumradit/58ddabbb6ea8340c058b4568/e-kstistensi-radio-konvensional-di-era-digital>
- Aris. (2021). *Teori Difusi Inovasi: Pengertian, Jenis, Elemen, Tahapan*. Retrieved 01 27, 2024 from gamedia:  
<https://www.gamedia.com/literasi/teori-difusi-inovasi/>.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Morissan, M. (2018). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. (2021). *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok. Retrieved Maret Selasa, 2024.  
Radiodigital.(2022,1229).Fromwikipedia:[https://id.wikipedia.org/wiki/Radio\\_digital](https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_digital)
- Sugiyono, Dr. Puji Lestari, M. S. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.